



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampai saat ini, etnis Tionghoa di Indonesia sangat berpegang teguh dengan kepercayaan dan ajaran Khonghucu untuk kehidupannya. Awalnya, agama Khonghucu merupakan sebuah ajaran mengenai kehidupan, akan tetapi khususnya di Indonesia ajaran tersebut dijadikan sebuah agama oleh para pengikutnya. Hal utama yang diajarkannya adalah nilai bakti atau '*hao*'. Bakti disini maksudnya berbakti kepada orang-orang yang lebih tua terutama orangtua sendiri, bukan hanya dilakukan ketika mereka masih hidup, tetapi setelah mereka meninggal. Maka, mereka harus di sembah terutama oleh mereka yang lebih muda, termasuk anak dan cucunya.

Menurut Gondomono (2013), arwah leluhur yang tidak diingat oleh keluarganya bisa menjadi arwah jahat yang dapat mengganggu keluarganya sendiri untuk mendapatkan perhatian balik. Ritual kematian Tionghoa yang dijalankan dari tahun ke tahun sangat rumit dan detail, dengan harapan roh yang meninggal mereka akan lebih tenang dan tidak mengganggu yang masih hidup. Kertas sembahyang juga di bakar sebagai persembahan kepada dewa agar mereka yang meninggal mendapatkan tempat yang baik. Berbakti kepada leluhur yang telah meninggal juga dilakukan pada hari-hari raya tertentu dengan mengundang arwah untuk menikmati sajian makanan dan minuman di sebuah altar (meja). Keluarga yang ditinggalkan memberikan rejeki dan juga doa kepada leluhur dengan harapan mereka mendapatkan berkat dan dilindungi oleh para arwah leluhur mereka.

Namun berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan secara online kepada 101 responden, masih banyak remaja yang melakukan tradisi ini, namun mereka kurang memahaminya. Di tambah dengan adanya penolakan terhadap tradisi khonghucu di indonesia pada zaman orde baru yang membuat tradisi-tradisi ini hampir punah. Hal ini telah diakui oleh Haksu Bing selaku narasumber perwakilan dari MATAKIN (Majelis Tinggi Khonghucu Indonesia).

Selain itu, setelah melakukan observasi langsung ke beberapa perpustakaan dan toko buku, ditemukannya bacaan yang berisikan informasi mengenai ritual kematian, namun tergolong sangat sedikit, tidak spesifik dan hampir tidak ada ilustrasi. Padahal, menurut Kusrianto dalam bukunya "Pengantar Desain Komunikasi Visual" (2007) bahwa penggunaan gambar memungkinkan pesan yang akan disampaikan lebih jelas sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan dapat menarik perhatian (hlm. 140).

Oleh karena itu, perlu adanya perancangan buku ilustrasi khususnya untuk remaja keturunan Tionghoa di Indonesia dalam memberikan mengingatkan serta memberikan pengetahuan ritual kematian etnis Tionghoa secara jelas dan menarik, dengan harapan mereka dapat dengan mudah memahami dan melestarikan ritual tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi untuk mengenalkan ritual kematian etnis Tionghoa kepada remaja?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan menyimpang dari pokok perumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Target Pembaca

a. Geografis: Di Perkotaan Jakarta (Etnis Tionghoa terbanyak)

b. Demografis: Usia: 12-15 tahun.

Gender: *Unisex*.

Kebangsaan: Indonesia.

Etnis: Tionghoa (Primer), Non-Tionghoa (Sekunder)

Bahasa: Indonesia.

Pendidikan: SMP

Status Pernikahan: Belum Menikah.

c. Psikografis: Gaya hidup: Modern, gemar membaca.

Aktivitas: Bersekolah.

Ketertarikan: Tinggi.

Kepribadian: Pribadi yang aktif, memiliki rasa ingin tahu.

Sikap: Suka menemukan hal-hal baru, mudah penasaran.

d. Behavioral: Manfaat: Memperkenalkan ritual kematian etnis Tionghoa sebagai tradisi yang masih kurang dipahami.

Status Pengguna: Tahap Awal.

Tingkat Penggunaan: Dapat digunakan berkali-kali.

Status loyalitas: Kurang loyal.

2. Topik yang bersangkutan

- a. Penulis hanya membahas ritual kematian etnis Tionghoa yang secara umum dilakukan agama Khonghucu.
- b. Penulis tidak membahas perayaan hari raya Tionghoa yang tidak melakukan ritual sembahyang kepada almarhum.
- c. Penulis hanya membahas tata cara ritual kematian secara umum tidak setiap adat dan kepercayaan yang memiliki tradisi lebih rumit.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir adalah merancang buku ilustrasi yang mampu memberikan pengetahuan, pemahaman serta meningkatkan kualitas informasi mengenai Ritual Kematian agama Khonghucu khususnya kepada remaja keturunan Tionghoa. Agar mereka mengenal tradisinya sendiri dan dapat meneruskan ke generasi selanjutnya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis:
 - a. Menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebudayaan Tionghoa khususnya Ritual Kematian agama Khonghucu serta mempelajari permasalahan yang ditemukan sekarang ini.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai perkembangan kepribadian remaja yang menjadi target dari bahan penelitian.

- c. Mengetahui cara pembuatan buku ilustrasi yang baik, benar dan dapat menarik perhatian target.
 - d. Mengaplikasikan seluruh kemampuan dan pembelajaran dari kampus selama tiga tahun.
2. Bagi orang lain:
- a. Memberikan informasi dan pengetahuan khususnya bagi anak remaja dan orang tua keturunan Tionghoa mengenai Ritual Kematian agama Khonghucu.
 - b. Memberikan media edukasi mengenai Ritual Kematian agama Khonghucu sebagai salah satu tradisi kebudayaan Tionghoa yang perlu dilestarikan melalui buku ilustrasi.
 - c. Meningkatkan minat baca dan kualitas informasi yang awalnya hanya berupa teks saja.
3. Bagi universitas:
- Menjadi sebuah kajian dan bahan studi untuk pengetahuan mengenai kebudayaan Tionghoa dalam Ritual Kematian agama Khonghucu yang perlu dilestarikan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A